

BAB I

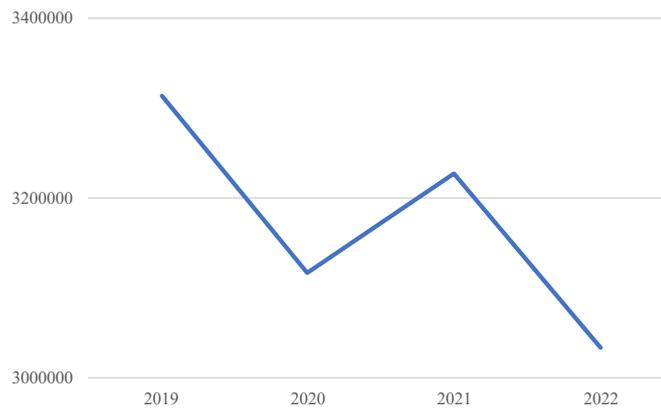
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri peternakan perunggasan memiliki nilai strategis dalam menyediakan protein hewani untuk memenuhi permintaan domestik serta menawarkan peluang kerja. Pembangunan subsektor peternakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan gizi, pendapatan, kesejahteraan peternak dan kesempatan kerja bagi masyarakat (Wibowo & Hadi, 2023). Salah satu subsektor penting dalam industri perunggasan adalah peternakan ayam ras petelur, yang memproduksi telur konsumsi sebagai salah satu sumber protein hewani utama (Abadi & Eny Mudawaroch, 2022).

Bisnis peternakan ayam ras petelur menjanjikan keuntungan yang signifikan. Pertumbuhan jumlah penduduk dan daya beli masyarakat yang terus meningkat mengakibatkan permintaan produk telur, khususnya telur ayam semakin tinggi (Pinto et al., 2016). Ayam ras petelur memiliki siklus produksi yang cepat, sehingga memungkinkan penghasilan berkala. Selain itu, bahan baku pakan sebagian besar berasal dari produk pertanian yang tersedia di Indonesia, sehingga bisa dipastikan ketersediaan yang berkelanjutan untuk produksi peternakan.

Kondisi yang dialami peternakan ayam petelur di Kabupaten Magetan mengalami fluktuasi populasi ayam petelur dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Gambar 1.1 menunjukkan data jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Magetan, pada tahun 2019 jumlah populasi ayam petelur di Magetan sebesar 3.312.550 ekor, kemudian pada tahun 2020 sampai 2022 jumlah populasi ayam petelur di Magetan mengalami penurunan rata-rata sebesar 163.773 ekor. Dari gambar tersebut juga dapat diketahui populasi ayam petelur di Kabupaten Magetan mengalami penurunan rata-rata sebesar 33% (BPS, 2023). Penurunan yang terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk manajemen pemeliharaan yang kurang optimal, masalah kesehatan ayam serta pakan yang tidak sesuai (Abiyani, 2022). Permasalahan ini sangat mengancam keberlangsungan bisnis peternakan ayam ras petelur di Magetan.



Gambar 1.1 Populasi ayam petelur (ekor)

Permasalahan yang terjadi dalam melakukan bisnis peternakan ayam ras petelur yaitu terkait dengan manajemen pemeliharaan yang kurang efektif. Hal ini didukung dengan kondisi manajemen pemeliharaan ayam petelur yang kurang baik, seperti kandang ayam yang sudah tidak layak pakai, bisa dapat dilihat pada Gambar 1.2. Peternak sering kali menghadapi kesulitan dalam mengelola pemeliharaan ayam ras petelur dengan baik sehingga mengakibatkan penurunan produktivitas. Selain itu, masalah kesehatan ayam yang sering diabaikan juga berdampak negatif pada produksi telur. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas pakan yang diberikan kepada ayam. Kualitas pakan ayam yang tidak sesuai dengan kebutuhan nutrisi ayam dapat menyebabkan penurunan kualitas dan kuantitas telur yang dihasilkan. Setelah dilakukan analisis hubungan variable-variabel tersebut, kemudian dilakukan analisis strategi untuk meningkatkan bisnis peternakan ayam petelur di Kabupaten Magetan. Hal ini akan memberikan alternatif strategi dalam peningkatan bisnis peternakan ayam petelur di Kabupaten Magetan.



Gambar 1.2 Contoh Kandang yang Kurang Layak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variable—variabel yang mempengaruhi peningkatan bisnis peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Magetan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan analisis SWOT. Metode SEM digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang mempengaruhi bisnis peternakan ayam petelur di Magetan, sementara analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi peningkatan bisnis ayam ras petelur di Kabupaten Magetan.

Dengan menggunakan metode SEM, penelitian ini dapat memprioritaskan sumber daya untuk meningkatkan produktivitas dan bisnis ayam petelur secara lebih efektif (Daga, 2023). Selanjutnya dengan menggunakan analisis SWOT diperoleh alternatif strategi untuk meningkatkan bisnis peternakan ayam petelur di Magetan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi pemilik usaha peternakan ayam ras petelur yang menunjukkan hubungan kausal empiris dan model teoritis tentang variabel-variabel yang mempengaruhi bisnis mereka. Selain itu, penelitian yang dilakukan juga memberikan solusi yang strategis agar bisnis peternakan ayam ras petelur menjadi lebih efisien dan berkelanjutan (Abani & Eny Mudawaroch, 2022).

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, perlu pembatasan masalah agar penulis lebih fokus dan maksimal untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berikut pembatasan masalah yang dilakukan :

1. Penelitian ini dilakukan pada area sekitar Magetan.
2. Penelitian ini dilakukan hanya untuk melakukan analisis peningkatan bisnis peternakan ayam petelur untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan bisnis ayam petelur.
3. Memberikan rekomendasi kepada pemilik usaha sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan bisnis peternakan ayam petelur.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa pengaruh manajemen pemeliharaan ayam petelur, kesehatan ayam petelur, pakan dan nutrisi, serta hasil produksi ayam petelur terhadap peningkatan bisnis ayam petelur ?
2. Apa strategi yang bisa diberikan kepada peternakan ayam petelur di Magetan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan pada peternakan ayam petelur di , Magetan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan manajemen pemeliharaan ayam petelur, kesehatan ayam petelur, pakan dan nutrisi, serta hasil produksi ayam petelur terhadap peningkatan bisnis ayam petelur pada peternakan ayam petelur di Magetan.
2. Untuk memberikan strategi yang dapat meningkatkan bisnis peternakan ayam petelur di Magetan

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, diharapkan bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik peneliti, perusahaan dan Akademik. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu teknik industri pada dunia industri khususnya industri peternakan. Selain itu, penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan bisa menjadi skripsi yang berkualitas dan bisa meluluskan peneliti dengan nilai yang sempurna.
2. Bagi pemilik usaha, diharapkan hasil penelitian yang dilakukan kaitannya dengan Analisis Produktivitas menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dan analisis SWOT bisa digunakan pemilik usaha dalam meningkatkan bisnis peternakan ayam petelur.
3. Bagi Akademik, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan dan bisa menjadi bahan dalam melakukan analisis menggunakan metode SEM dan bisa dilakukan perbaikan bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

